



Pengaruh Strategi Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Ahmad Rasyid As-Sya'i¹, Rusydi Ananda², Haidir³

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3}

ahmad.rasyidassyai@uinsu.ac.id¹, rusydiananda@uinsu.ac.id², Hdr.inno74@mail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di Mts Al-Wasliyah Kolam Percut Sei Tuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap pengaruh strategi pembelajaran tingkah laku dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kolerasional, seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 73 orang diambil sebagai sampel penelitian, Instrumennya meliputi angket dan wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode korelasi dan regresi. Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa temuan penting. Pertama, terdapat pengaruh signifikan antara modifikasi tingkah laku terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan, ditunjukkan dengan persamaan regresi: $\hat{Y} = 75.268 + 6.306 X_1$, dari hasil analisis diperoleh t hitung = 8.632 dan p-value = 0,632 > 0,05 atau H_a diterima. Kedua, terlihat adanya pengaruh signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan, dengan persamaan regresi: $\hat{Y} = 85.298 + 0,748 X_2$, dari hasil analisis diperoleh t hitung = 6.662 dan p-value = 0,662 > 0,05 atau H_a diterima. Hasil analisis seperti disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X_1 yaitu t hit = 8.632 dan p-value = 0,63/2 = 0,632 > 0,05 atau H_a diterima yang bermakna modifikasi tingkah laku berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan. Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel X_2 yaitu t hit = 6.662 dan p-value = 0,066/2 = 0,662 < 0,05 atau H_a diterima, yang bermakna kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Modifikasi, Tingkah Laku dan Kebiasaan, Hasil Belajar

The Effect of Learning Behavior Modification Strategies and Study Habits on Student Learning Outcomes

Abstract: This research was carried out at Mts Al-Wasliyah Kolam Percut Sei Tuan. The aim of this research is to reveal the influence of behavioral learning strategies and study habits on student learning outcomes. The research method used was quantitative with a correlational approach, where all 73 class VIII students were taken as research samples. The instruments included questionnaires and interviews, while the data analysis technique used correlation and regression methods. From the research results, several important findings were found. First, there is a significant influence between behavior modification on the learning outcomes of Islamic religious education for class VIII students at MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan, shown by the regression equation: $\hat{Y} = 75.268 + 6.306 X_1$, $0.632 > 0.05$ or H_a accepted. Second, it can be seen that there is a significant influence between study habits on the learning outcomes of Islamic religious education for class VIII students at MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan, with the regression equation: $\hat{Y} = 85.298 + 0.748 X_2$, $0.662 > 0.05$ or H_a is accepted. The results of the analysis as presented in the table show the statistical value for the coefficient of variable VIII MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan. Furthermore, the statistical value for the coefficient of the variable.

Keywords: Modifications, Behavior and Habits, Learning Outcomes.

1. Pendahuluan

Belajar adalah proses membingungkan yang terjadi pada semua orang dan bertahan selamanya, dari awal (bahkan di dalam perut)

hingga akhirat (Siregar, 2011). Sementara itu (Rusman, 2016: 15) belajar adalah memerhatikan, membaca dengan teliti, meniru, mencoba sesuatu pada diri sendiri,

mendengarkan, mengikuti arah. Belajar adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penyesuaian tingkah laku secara keseluruhan karena keterlibatan orang itu sendiri dalam kaitannya dengan keadaannya saat ini (Ahmadi, 2001).

Hasil belajar adalah latihan-latihan belajar yang diselesaikan siswa yang selama latihan belajar itu akan membawa perubahan tingkah laku (Rifa'i, 2012). Perubahan perilaku bergantung pada apa yang disadari oleh siswa. Salah satu unsur yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kecenderungan siswa berkonsentrasi. Kecenderungan konsentrasi adalah cara atau tata cara yang dilakukan siswa sambil mendapatkan contoh, membaca buku, menyelesaikan tugas, dan mengawasi waktu menyelesaikan latihan. Kecenderungan belajar adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi tepat dan terprogram (Djaali, 2014).

Perubahan secara lahiriah mengacu pada strategi untuk mengembangkan perilaku, seperti mengubah cara individu dalam berperilaku dan merespons peningkatan melalui penguatan cara berperilaku serta menghapuskan perilaku yang menyimpang melalui disiplin. Perubahan secara lahiriah berpegang pada anggapan bahwa cara berperilaku yang tidak serbaguna atau efek samping dari ketidakteraturan sebagian merupakan konsekuensi dari pengalaman yang berkembang. Strategi perubahan disesuaikan dengan cara obyektif dalam berperilaku, keadaan dan kondisi, serta hubungan klien dengan iklim (Mulyani, 1996).

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak dijumpai kegiatan belajar siswa di MTS Al Washliyah Kolam belum maksimal.

Hal itu menunjukkan belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang efektif. Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar siswa pada saat di sekolah. Kegiatan belajar siswa di sekolah seperti antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, cara merespon apa yang disampaikan guru, dan sebagainya. Sebelum proses pembelajaran, siswa harus dipersiapkan dahulu oleh guru seperti mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari. Beberapa siswa yang tidak membawa buku catatan, menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, beberapa siswa saja yang aktif, sehingga terlihat mana yang memiliki kesiapan

dalam belajar dan mana yang tidak. Sementara, kebiasaan menyontek jawaban teman masih sangat membudaya.

Sebagian besar siswa mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Sebagai contoh, apabila guru bertanya tentang materi yang sudah diajarkan, siswa cenderung diam dan kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan guru. Kemampuan dalam menerima materi pelajaran setiap siswa memang berbeda-beda. Sebagian besar siswa hanya mencoba untuk menghafal materi pelajaran saja. Belajar dengan cara menghafal materi pelajaran, menunjukkan apa yang dipelajari hanya disimpan dalam ingatan jangka pendek, sehingga mudah lupa. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda. Ada siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru langsung paham, namun ada juga siswa yang harus membaca ulang materi yang sudah dijelaskan. Guru harus menjelaskan materi pelajaran secara ulang, baru siswa bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Namun, ada beberapa siswa yang rajin merangkum materi yang disampaikan oleh gurunya.

Namun ada pula yang memerlukan bimbingan khusus. Guru harus berkeliling melihat dan mendampingi siswa dalam proses mengerjakan soal latihan tersebut. Berbeda dengan siswa yang tanggap dan belajar secara teratur, siswa tersebut akan bertanggungjawab dengan tugasnya serta mempunyai keinginan yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik. Banyak siswa yang mendapatkan hasil kurang maksimal karena siswa tersebut kurang memahami cara-cara belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka kemampuan untuk menerima materi pelajaran lebih cepat dan akan terdorong untuk berprestasi lebih baik lagi. Peran guru menjadi sangat penting dalam membina kebiasaan belajar siswa.

Kebiasaan belajar yang baik memang harus dibentuk dan ditanamkan sejak dini. Sejalan dengan itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Bagou (2020:12). Umumnya, proses pendidikan mulanya diperkenalkan oleh keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sebagai mana mestinya tugas orang tua yaitu memantau kegiatan belajar anaknya di rumah. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, hal ini sangat

berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anaknya. Adapun fasilitas belajar di rumah memengaruhi minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang kurang terpenuhi di rumah menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membiasakan diri belajar teratur.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dimana masih kurangnya pengetahuan siswa tentang kebiasaan belajar yang efektif. Kurangnya peran orangtua dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa. Siswa masih pasif dalam aktivitas pembelajaran PAI, hasil belajar belum sesuai dengan KKM, karena itulah perlu diadakan penelitian ini untuk mengetahui sebenarnya ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTS Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan khususnya untuk mata pelajaran PAI.

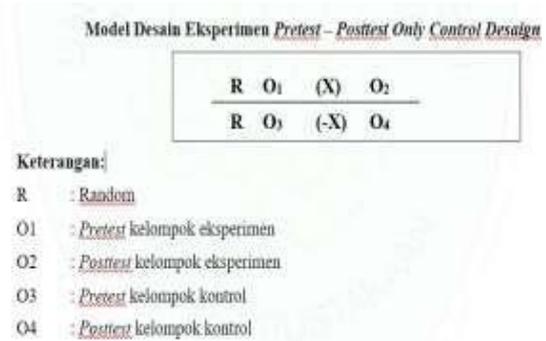
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan Sugiyono (2014: 11).. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Sugiyono (2012:107) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen ke dalam tiga bentuk yakni *preexperimental design*, *true experimental design*, dan *quasy experimental design*. Penelitian ini menggunakan one- 38 group pretest-posttest design agar diketahui hasil yang lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan skor sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2014). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar pengenalan angka. Desain eksperimen ini dilakukan dengan jalan melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum dan setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model desain ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel.1 Paradigma Rancangan *Pretest-Postes Only Control Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok eksperimen	O1	Modifikasi tingkah laku	O2
Kelompok kontrol	O3	Kebiasaan belajar	O4

3. Hasil dan Pembahasan



Hasil

Mengingat hasil estimasi pada jajak pendapat kecenderungan peninjauan, ada hasil yang paling tinggi, tepatnya 259, dengan petunjuk "Saya melakukan pertanyaan sesuai kemampuan saya". Maksudnya dengan adanya kecenderungan review yang dilakukan oleh siswa maka siswa akan dengan mudah memahami materi contoh dan siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti ilustrasi berikut.

Hasil terkecil dalam mengedarkan survei tentang kecenderungan konsentrasi adalah skor 168 dengan petunjuk "Jika saya lalai menyelesaikan pekerjaan, saya mengerjakannya di kelas sebelum masuk". Beberapa siswa merasa bahwa tugas sekolah merupakan tugas yang menyusahakan mereka.

Tabel 2. Interval Nilai Raport Peserta Didik

Nilai	Keterangan
93– 100 A	Sangat Baik
84 – 92 B	Baik
75 – 83 C	Cukup
<75 D	Kurang

Prasyarat pengujian pemeriksaan ini telah selesai untuk memutuskan apakah penyelidikan informasi untuk spekulasi eksplorasi dapat dilanjutkan atau tidak. Ada dua uji wawasan yang dilakukan oleh para ilmuwan, yaitu uji kenormalan dan uji linearitas. Informasi yang digunakan merupakan hasil informasi dari penyampaian survei kepada 73 siswa sebagai responden.

Tabel.3 Tabel Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas Modifikasi Tingkah Laku, Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	75.268	11.418	.271	6.592	.000
Modifikasi tingkah laku (X1)	.306	.135		2.262	.027
Kebiasaan Belajar (X2)	-.248	.112	-.265	-2.208	.030

Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terjadi deviasi model karena adanya fluktuasi kejengkelan yang berbeda dari satu persepsi ke persepsi berikutnya. Untuk mengidentifikasi efek samping heteroskedastisitas pada model kondisi relaps dapat memanfaatkan gambar/diagram model *scatterplot* dengan program SPSS.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat beralasan bahwa nilai penting (sig.) terhadap perubahan tingkat permukaan variabel perilaku (X1) adalah sebesar 0,027. Sementara itu, nilai kepentingan (sig.) untuk variabel kecenderungan meninjau (X2) adalah sebesar 0,030.

Dengan kualitas tabel pada tingkat kepentingan 5%, ukuran contoh 73 (n) dan berbagai faktor bebas 2 (k=2), Durbin Watson Worth (DW Insights) dari konsekuensi pemeriksaan relaps adalah 2,508.

Akibat dari uji t di atas dapat diduga bahwa pada variabel perubahan sosial (X1) seperti pada tabel 24 di atas diperoleh t hitung sebesar 8,632 dengan kemungkinan sebesar 0,027 yang bernilai dibawah 0,05.

Dengan demikian, H1 diakui, yang berarti terdapat dampak positif yang kritis dari perubahan setengah pola perilaku terhadap Hasil Belajar (Y).

Tabel 4. Tabel Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi Modifikasi Tingkah Laku, Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.072	9.57691	5.508

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar (X2), Modifikasi tingkah laku (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Akibat dari uji t di atas dapat diduga bahwa pada variabel perubahan sosial (X1) seperti pada tabel 24 di atas diperoleh t hitung sebesar 8,632 dengan kemungkinan sebesar 0,027 yang bernilai dibawah 0,05. Dengan demikian, H1 diakui, yang berarti terdapat dampak positif yang kritis dari perubahan setengah pola perilaku terhadap Hasil Belajar (Y).

Tabel 5. Tabel Ringkasan Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	75.268	11.418	.271	6.592	.000
Modifikasi tingkah laku (X1)	.306	.135		2.262	.027
Kebiasaan Belajar (X2)	-.248	.112	-.265	-2.208	.030

Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Akibat dari uji t di atas dapat diduga bahwa pada variabel perubahan sosial (X1) seperti pada tabel 24 di atas diperoleh t

hitung sebesar 8,632 dengan kemungkinan sebesar 0,027 yang bernilai dibawah 0,05. Dengan demikian, H1 diakui, yang berarti terdapat dampak positif yang kritis dari perubahan setengah pola perilaku terhadap Hasil Belajar (Y).

Konsekuensi uji t terhadap variabel Review Propensities (X2) seperti pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar 6,662 dengan kemungkinan sebesar 0,030 yang bernilai diatas 0,05. Dengan demikian H2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara fraksional antara variabel Kecenderungan Belajar terhadap hasil belajar (Y).

Dalam uji ini akan dibahas informasi ujian yang digunakan, yaitu ujian terukur grafis, ujian esensial ujian, dan ujian akhir. Tes esensial pemeriksaan terdiri dari tes kewajaran informasi dan tes linearitas. Pengujian terakhir dalam eksplorasi ini mencakup berbagai investigasi relaps dan koefisien jaminan.

Pembahasan

Berdasarkan konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 75.268 + 5.306 X_1$, dari hasil analisis diperoleh t hitung = 6.763 dan p-value = 0,763 > 0,05 atau Ha diterima. Dengan demikian "Modifikasi tingkah laku berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan jadi dapat disimpulkan semakin tinggi modifikasi tingkah laku peserta didik MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan maka hasil belajar pendidikan agama Islam juga semakin meningkat.

Modifikasi tingkah laku dan kebiasaan belajar peserta didik terbentuk dari rumah peserta didik dan orang tua yang berperan penting terhadap pembentukan modifikasi tingkah laku peserta didik karena orang tua sebagai teladan bagi anak, pola asuh dan pola komunikasi yang baik dapat membentuk modifikasi tingkah laku anak yang baik begitupun sebaliknya.

Pola komunikasi orang tua dan anak sangatlah penting untuk dapat membina saling pengertian dan keakraban. Anak yang akrab dengan orang tuanya akan mengidentifikasi diri dan juga mengembangkan modifikasi tingkah laku sesuai dengan figur ideal baik itu ayah maupun ibunya. Hamalik, (2015: 98). Anak yang sering berkomunikasi atau curhat dengan orang tuanya tentang masalah di sekolah atau lingkungan bermainnya akan membentuk modifikasi tingkah laku anak lebih

baik, anak merasa diperhatikan, memiliki orang tua yang menyenangkan dan merasa aman dalam keluarganya. Sebaliknya anak yang kurang berdialog atau kurang berkomunikasi dengan orang tuanya untuk memecahkan masalahnya akan menyebabkan anak selalu menutupi masalah yang dihadapi baik di sekolah maupun di lingkungannya.

Karena modifikasi tingkah laku yang positif terbentuk karena adanya kesesuaian antara pengetahuan diri dan yang diharapkan. Sebaliknya, modifikasi tingkah laku negatif terbentuk karena ketidak sesuaian antara pengetahuan diri dan harapan diri peserta didik. Modifikasi tingkah laku yang positif dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi meningkat dan sebaliknya, modifikasi tingkah laku yang negatif mempengaruhi hasil belajar menjadi menurun. Dengan demikian karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara modifikasi tingkah laku dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik serta menunjukkan pola pengaruh yang positif maka demi peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik

Berdasarkan konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 75.268 + 0,248 X_2$, dari hasil analisis diperoleh t hitung = 7.608 dan p-value = 0,608 > 0,05 atau Ha diterima. Dengan demikian "kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan bahwa kebiasaan belajar peserta didik yang dilaksanakan rutin setiap hari dengan jadwal yang sudah ditentukan dan waktu yang tepat akan dapat menghasilkan tujuan atau hasil belajar yang maksimal. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dapat dinyatakan dalam hasil nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes materi pelajaran tertentu. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar tampak pada setiap perubahan aspek tertentu, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Salah satu bukti siswa telah mendapatkan hasil belajar baik adalah peserta didik kebiasaan belajar.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Hal ini membuktikan bahwa semakin seseorang terbiasa melakukan belajar maka semakin

meningkatkan hasil belajar. Nana Sudjana (2014: 175)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel Anova diperoleh, harga statistik F, $F_{hit} = 3.982$, dan $p\text{-value} = 0,982 > 0,05$ atau hal ini berarti H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh linear variabel motivasi dan modifikasi tingkah laku dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan.

Hal ini juga bermakna terdapat pengaruh secara bersama-sama modifikasi tingkah laku dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Diperoleh dari model summary. Terlihat bahwa koefisien korelasi ganda (R^2) = 0,512 dan $f_{hit} = 6.780$, serta $p\text{-value} = 0,780 < 0,05$ atau H_a diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan oleh $R\text{ Square} = 0,097$ yang mengandung makna bahwa 49,4% sehingga dapatlah diambil kesimpulan bahwa pengaruh modifikasi tingkah laku dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan sebesar 49,4%, sedangkan sisanya sebesar 50,6% hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh variabel modifikasi tingkah laku dan kebiasaan belajar, meskipun masih banyak variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru harus memperhatikan motivasi belajar peserta didiknya begitu juga dengan modifikasi tingkah laku peserta didiknya. Seorang guru yang baik adalah guru yang memberikan motivasi positif kepada peserta didiknya baik itu sebelum belajar, dalam proses pembelajaran, bahkan pada pemberian hasil belajar.

Motivasi dari guru dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mata pelajaran yang dibawakan, Kebiasaan belajar yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa cerita atau kisah orang-orang yang sukses yang tekun belajar sebelum meraih kesuksesan, memberikan hadiah atau juga menawarkan hadiah sehingga peserta didik termotivasi, memberikan model dari teman sebayanya yang memiliki hasil belajar yang baik namun.

Guru juga haruslah dapat memperhatikan modifikasi tingkah laku peserta didik karena modifikasi tingkah laku peserta didik dapat

mempengaruhi hasil belajar peserta didik, modifikasi tingkah laku peserta didik yang positif berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Sebaliknya, modifikasi tingkah laku yang negatif peserta didik dapat berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu berkomunikasi baik dengan peserta didiknya, mampu mendengar dan memberi saran terhadap apa yang diceritakan oleh peserta didiknya baik itu masalah di rumah maupun dengan temannya, guru mampu membantu peserta didik merancang modifikasi tingkah laku peserta didik yang lebih positif.

Kebiasaan belajar dan modifikasi tingkah laku dapat dipengaruhi oleh interaksi orang tua, guru dan teman sebaya. Modifikasi tingkah laku dan kebiasaan belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga, orang tua, guru dan teman sebaya diharapkan memperhatikan modifikasi tingkah laku kebiasaan belajar peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara modifikasi tingkah laku dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik menunjukkan pola pengaruh yang positif maka demi peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan adalah modifikasi tingkah laku dan kebiasaan belajar peserta didik.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan setelah data yang terkumpul dianalisa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, ada pengaruh signifikan antara modifikasi tingkah laku terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan, yang disajikan pada konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 75.268 + 6.306 X_1$, dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 8.632$ dan $p\text{-value} = 0,632 > 0,05$ atau H_a diterima. Kedua, Ada pengaruh signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar

pendidikan agama Islam siswa kelas VIII MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan, yang disajikan pada konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 85.298 + 0,748 X_2$, dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 6.662$ dan $p\text{-value} = 0,662 > 0,05$ atau H_0 diterima. Ketiga, hasil analisis seperti disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X_1 yaitu $t_{hitung} = 8.632$ dan $p\text{-value} = 0,63/2 = 0,632 > 0,05$ atau H_0 diterima yang bermakna modifikasi tingkah laku berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan,. Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel X_2 yaitu $t_{hitung} = 6.662$ dan $p\text{-value} = 0,066/2 = 0,662 < 0,05$ atau H_0 diterima, yang bermakna kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan.

Saran dari peneliti, kepada semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan dan mengajar di sekolah terutama di MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan agar hasil belajar dapat meningkat maka modifikasi tingkah laku dapat memengaruhi sehingga modifikasi tingkah laku dengan cara perlu ditingkatkan, yaitu kebiasaan belajar akan mempunyai pengertian bahwa kebiasaan belajar adalah daya upaya dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan

demi keberhasilan yang dicita-citakannya, agar hasil belajar dapat meningkat maka modifikasi tingkah laku dapat memengaruhi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII MTs Al Washliyah Kolam Percut Sei Tuan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. dan W. S. (2001). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). *Analisis Kompetensi Profesional Guru*. 1 (September), 122–130.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyani Sumantri, Johar Permana. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Rusman. (2016). *Strategi-strategi Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rifa'i, A. dan C. T. A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. UNNES Press.
- Siregar, E. dan H. N. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usman, N. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Grasindo